

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian yang semakin baik ini menyebabkan bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia. Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, manajer dituntut harus bisa menerapkan strategi bisnis yang tepat dan meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan tersebut bisa bertahan & berkembang dalam jangka waktu yang lama.

Kinerja keuangan sendiri sudah menjadi tolak ukur yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Efektif apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memilih system yang tepat untuk mencapai tujuannya dan efisien sebagai perbandingan antara pengeluaran perusahaan dengan pemasukan perusahaan (Tri dan Ferry, 2012). Kinerja keuangan dapat diukur dan dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2011:25). Laporan perlu dilakukan

analisis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Hasil yang didapatkan dari analisis kinerja keuangan ini haruslah menggambarkan keadaan perusahaan tersebut secara umum, sehingga membantu manajer dalam membaca keadaan finansial perusahaan ataupun sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor dan pemegang saham.

Kinerja keuangan merupakan salah satu cerminan dari nilai perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan otomatis nilai dari perusahaan tersebut juga ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena kecenderungan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik maka harga saham dari perusahaan tersebut akan naik. Jika harga saham naik kemudian pasti diikuti dengan semakin naik juga tingkat kesejahteraan para pemegang saham. Ketika para pemegang saham semakin makmur maka mereka akan memberikan citra yang positif kepada masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Ini menjadi sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan sendiri adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimisasi harga saham (Weston dan Copelans, 1991).

Selain dilihat dari kinerja keuangan, nilai dari perusahaan juga bisa dimaksimalkan dengan menerapkan beberapa program pendukung yang berkaitan pada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat.

Memasuki tahun 2000-an banyak perusahaan yang sudah mulai menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* dan mengungkapkan kepemilikan manajerialnya sebagai bagian dari strategi bisnisnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan program yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian sosial, selain itu CSR juga merupakan sebuah program investasi jangka panjang perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat. Berdasarkan teori signal (*signaling theory*), manajer yang memiliki informasi yang baik tentang perusahaan akan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar saham perusahaan meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baik citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan akan meningkat (Retno dan Priantinah, 2012). Dengan adanya praktik *corporate social responsibility* maka diharapkan nilai perusahaan akan baik dimata masyarakat.

Dari meningkatnya nilai perusahaan akan muncul yang namanya konflik antara manajer dengan para pemegang saham yang sering disebut dengan masalah keagenan. Masalah ini dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan

tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Haruman, 2008).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajemen memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi *konflik keagenan* antara pemegang saham dengan manajer, karena dengan adanya kepemilikan manajerial, mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham untuk mensterilkan dengan pemegang saham. Manajer juga harus berhati-hati dalam mensterilkan pemegang saham supaya kinerja yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Kemakmuran pemegang saham meningkat menunjukkan jumlah saham yang besar akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal*, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma pada tahun 2007 yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. Akan tetapi

karena kepemilikan manajerial kurang bisa mewakili *good corporate governance*, peneliti menaikkan kepemilikan manajerial yang sebelumnya adalah *proxy* dari *good corporate governance* menjadi variabel penelitian. Objek penelitiannya sama yaitu perusahaan manufaktur tetapi periode penelitiannya diperbarui menjadi 2010-2014.

Peneliti tertarik mengambil judul tersebut karena kinerja keuangan dan nilai perusahaan mempunyai keterkaitan khusus yang saling mempengaruhi. Begitu pula kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* yang beberapa tahun terakhir sudah menjadi strategi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan menarik para investor atau pemegang saham. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai dari sebuah perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teori**

Dengan adanya proposal penelitian ini diharapkan penulis memperoleh tambahan pengetahuan menyangkut masalah kinerja keuangan jika dilihat dari rasio profitabilitas. Juga sebagai bahan pertimbangan & bahan referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian.

#### **2. Manfaat Praktek**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat secara umum mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan di perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia. Informasi yang bisa mereka pakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan infestasi ataupun pembelian saham.